
PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA: INTEGRASI KOMPETENSI DIGITAL DAN RESPONS TERHADAP ISU AKTUAL PENDIDIKAN DASAR

Fadhil Muhammad¹, Balqis Sahputri², Cece Rakhmat³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Dharmawangsa²

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia³

Corresponding email: fadhil.muhammad@unsulbar.ac.id

Keywords

Penyusunan Proposal Skripsi;

Kompetensi Digital;

Isu Pendidikan Dasar.

ABSTRACT

Penyusunan proposal skripsi merupakan kompetensi akademik yang harus dikuasai mahasiswa sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Namun, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sulawesi Barat masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan dalam mengidentifikasi isu penelitian yang relevan, merumuskan masalah penelitian, dan memanfaatkan sumber digital secara efektif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi melalui integrasi kompetensi digital dan respons terhadap isu aktual pendidikan dasar. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan yang meliputi: penyampaian materi, praktik penelusuran literatur digital, penyusunan proposal skripsi, diskusi kelompok, dan evaluasi. Materi pelatihan mencakup teknik pencarian referensi ilmiah berbasis digital, penggunaan aplikasi pendukung penulisan akademik, perumusan masalah penelitian, serta analisis isu-isu aktual pendidikan dasar sebagai dasar pengembangan topik penelitian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi sesuai kaidah ilmiah. Mahasiswa mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi digital yang kredibel, mengidentifikasi isu-isu aktual pendidikan dasar, serta mengembangkan topik penelitian yang relevan dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dalam merancang penelitian. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proposal skripsi dan penguatan kompetensi digital mahasiswa PGSD Universitas Sulawesi Barat dalam menghadapi tuntutan akademik di era transformasi digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, termasuk dalam proses pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. UNESCO menegaskan bahwa literasi digital merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh peserta didik dan pendidik untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat berbasis informasi (UNESCO, 2018). Sejalan dengan itu, Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis. Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi ini menjadi sangat penting, terutama dalam penyusunan karya ilmiah seperti proposal skripsi yang menuntut kemampuan analitis, kritis, dan berbasis data yang valid. Selain itu, isu-isu aktual pendidikan dasar seperti pembelajaran berdiferensiasi, literasi numerasi, pendidikan inklusif, dan integrasi teknologi kecerdasan buatan semakin menuntut mahasiswa untuk mampu menghasilkan penelitian yang relevan dan kontekstual.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sulawesi Barat, masih ditemukan berbagai kendala yang dialami mahasiswa dalam penyusunan proposal skripsi. Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan topik penelitian yang bersumber dari isu aktual pendidikan dasar, merumuskan masalah penelitian secara sistematis, serta memanfaatkan sumber referensi digital yang kredibel. Menurut Creswell (2018), kelemahan dalam perumusan masalah penelitian akan berdampak pada tidak terarahnya desain penelitian dan rendahnya kualitas hasil akademik. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam aspek literasi digital dan kemampuan akademik berbasis isu aktual.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas penulisan akademik mahasiswa. Menurut Bawden (2008), literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi. Penelitian oleh Martin (2006) juga menunjukkan bahwa individu dengan literasi digital yang baik memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengolah informasi menjadi pengetahuan yang bermakna. Dengan demikian, penguatan kompetensi digital menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas proposal skripsi mahasiswa.

Selain itu, kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia melalui Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menekankan pentingnya penguasaan keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta literasi digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Trilling & Fadel (2009) yang menyatakan bahwa keterampilan abad ke-21 merupakan fondasi utama dalam menghadapi tantangan global dan

perkembangan teknologi. Dalam konteks PGSD, mahasiswa dituntut untuk mampu mengintegrasikan isu-isu pendidikan dasar ke dalam penelitian yang aplikatif dan solutif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya sistematis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyusunan proposal skripsi yang mengintegrasikan kompetensi digital dan respons terhadap isu aktual pendidikan dasar. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar berbasis praktik melalui pelatihan penelusuran literatur digital, analisis isu pendidikan, penyusunan proposal, diskusi, serta pendampingan. Menurut Knowles (1980), pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman langsung, sehingga pendekatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa secara optimal.

Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Sulawesi Barat dalam menyusun proposal skripsi yang sistematis, ilmiah, dan relevan dengan isu-isu aktual pendidikan dasar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat kompetensi digital mahasiswa agar mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, inovatif, serta berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan dasar di era transformasi digital.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Kegiatan dosen mencakup penyuluhan, pelatihan, lokakarya (workshop), dan pendampingan (mentoring) dalam penyusunan proposal skripsi yang terintegrasi dengan kompetensi digital dan isu aktual pendidikan dasar. Sementara itu, keterlibatan mahasiswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang terintegrasi dengan program akademik. Mitra kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sulawesi Barat yang berjumlah 120 orang pada semester V dan VII. Mitra berada di lingkungan kampus Universitas Sulawesi Barat, khususnya pada program studi PGSD, yang sebagian besar sedang berada pada tahap persiapan penyusunan proposal skripsi. Kebutuhan utama mitra adalah peningkatan kemampuan literasi digital, penentuan topik penelitian, serta penyusunan proposal skripsi berbasis isu aktual pendidikan dasar.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga bagian. **Pertama**, pra-kegiatan, yang meliputi analisis kebutuhan (*need assessment*), koordinasi dengan pihak program studi, serta persiapan materi pelatihan dan perangkat evaluasi. **Kedua**, pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penyusunan Proposal Skripsi, yang meliputi penyampaian materi, lokakarya penelusuran literatur digital, praktik penyusunan proposal, serta pendampingan intensif dalam mengintegrasikan isu aktual pendidikan dasar ke dalam topik penelitian. Kegiatan dilaksanakan secara tatap

muka dan berbasis praktik langsung (*hands-on training*). **Ketiga**, pemantauan dan evaluasi, yang dilakukan melalui dua tahap. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi mahasiswa, diskusi interaktif, dan penilaian proses penyusunan draft proposal. Sementara itu, evaluasi setelah kegiatan dilakukan melalui kuesioner, wawancara singkat, serta analisis hasil akhir proposal skripsi mahasiswa. Instrumen evaluasi digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi digital, kemampuan merumuskan masalah penelitian, serta kemampuan mengintegrasikan isu aktual pendidikan dasar dalam proposal skripsi. Dengan demikian, metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik serta digital mahasiswa PGSD Universitas Sulawesi Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan (*need assessment*) untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman mahasiswa dalam penyusunan proposal skripsi. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara dengan mahasiswa, serta diskusi dengan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sulawesi Barat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam menentukan topik penelitian yang relevan dengan isu aktual pendidikan dasar, merumuskan masalah penelitian secara sistematis, serta memanfaatkan sumber referensi digital yang kredibel dan mutakhir. Selain itu, sebagian mahasiswa belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan aplikasi pendukung penulisan akademik dan pengelolaan referensi.



Gambar 1. Analisis Awal Kompetensi Mahasiswa dalam Penyusunan Proposal Skripsi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang berfokus pada penguatan kompetensi digital dan peningkatan kemampuan penyusunan proposal skripsi. Materi yang dikembangkan meliputi teknik identifikasi masalah penelitian, strategi penelusuran literatur berbasis digital, penggunaan perangkat lunak manajemen referensi, serta analisis isu-isu aktual pendidikan dasar sebagai dasar pengembangan topik penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan dan Analisis

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, lokakarya, diskusi kelompok, dan pendampingan individual. Pada tahap awal, peserta diberikan pemahaman mengenai urgensi kompetensi digital dalam mendukung proses penelitian akademik. Selanjutnya, peserta memperoleh pelatihan mengenai teknik penelusuran artikel ilmiah melalui berbagai pangkalan data akademik dan strategi seleksi referensi berdasarkan kualitas serta relevansi sumber. Kegiatan berikutnya difokuskan pada identifikasi dan analisis isu-isu aktual pendidikan dasar yang dapat dikembangkan menjadi topik penelitian. Beberapa isu yang menjadi perhatian peserta meliputi peningkatan literasi dan numerasi, pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan inklusif, pemanfaatan media digital, serta penggunaan kecerdasan artifisial dalam pembelajaran sekolah dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis isu aktual mampu membantu mahasiswa dalam menemukan kesenjangan penelitian (research gap) yang lebih jelas dan kontekstual.



Gambar 2. Pemaparan Materi dalam Penyusunan Proposal Skripsi

Selama proses pendampingan, mahasiswa menyusun draft proposal skripsi yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian pustaka. Analisis terhadap draft proposal menunjukkan adanya peningkatan kualitas akademik, terutama pada aspek perumusan masalah, keterpaduan argumentasi ilmiah, dan penggunaan referensi yang lebih mutakhir. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi kompetensi digital dalam pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan rancangan penelitian yang lebih sistematis dan berbasis evidensi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung melalui observasi keterlibatan peserta, penilaian tugas praktik, serta diskusi reflektif. Evaluasi dilaksanakan menggunakan instrumen angket dan penilaian kualitas proposal sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek kompetensi yang menjadi target kegiatan.



Gambar 2. Mentoring dalam Penyusunan Proposal Skripsi

Dalam kegiatan evaluasi dilakukan pengukuran tingkat pemahaman mahasiswa dalam penyusunan proposal skripsi dengan menggunakan angket, ditemukan data sebagai berikut

Semester	Jumlah Mahasiswa	Sistematika Penyusunan		Pemanfaatan Referensi Digital		Pemahaman Isu Aktual Pendidikan	
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
V	60 Orang	58%	86%	52%	88%	60%	90%.
VII	60 Orang	60%	87%	58%	80%	70%	85%

Hasil di atas menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kapasitas akademik dan kompetensi digital mahasiswa. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menyusun proposal skripsi serta lebih mampu mengaitkan permasalahan pendidikan dasar dengan rancangan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penulisan proposal, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dalam merancang penelitian yang relevan dengan kebutuhan pendidikan.

4. Kendala dan Solusi

Meskipun kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan. Kendala utama adalah adanya variasi kemampuan literasi digital di antara peserta, sehingga proses pendampingan memerlukan pendekatan yang berbeda sesuai tingkat kompetensi masing-masing mahasiswa. Selain itu, keterbatasan akses internet pada saat praktik penelusuran referensi digital turut memengaruhi efektivitas kegiatan bagi sebagian peserta.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pelaksana menerapkan strategi pendampingan berbasis kelompok kecil dan peer tutoring sehingga peserta yang memiliki kompetensi lebih baik dapat membantu peserta lainnya. Tim juga menyediakan modul pelatihan dan bahan ajar digital yang dapat diakses secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Selain itu, dilakukan pendampingan lanjutan secara daring guna memastikan keberlanjutan proses penyusunan proposal skripsi. Strategi ini terbukti mampu meminimalkan hambatan yang muncul serta mendukung tercapainya tujuan kegiatan secara optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penyusunan proposal skripsi yang mengintegrasikan kompetensi digital dan respons terhadap isu aktual pendidikan dasar telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Sulawesi Barat dalam menyusun proposal skripsi yang sistematis, ilmiah, dan relevan dengan perkembangan pendidikan dasar. Hasil evaluasi menunjukkan

adanya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam memahami sistematika penyusunan proposal skripsi dari 58% menjadi 86%. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menelusuri, mengevaluasi, dan memanfaatkan referensi digital meningkat dari 52% menjadi 88%, sedangkan kemampuan mengidentifikasi isu-isu aktual pendidikan dasar sebagai dasar pengembangan topik penelitian meningkat dari 60% menjadi 90%. Peningkatan tersebut menunjukkan berkembangnya hard skills mahasiswa pada aspek penulisan akademik, perumusan masalah penelitian, dan pemanfaatan sumber ilmiah digital. Di sisi lain, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan soft skills mahasiswa, terutama kemampuan berpikir kritis, komunikasi akademik, kolaborasi, dan pemecahan masalah dalam merancang penelitian. Pelatihan ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan mendukung kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan proses penyusunan proposal hingga tahap pelaksanaan penelitian. Kegiatan serupa juga direkomendasikan untuk dikembangkan dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial, aplikasi penulisan akademik, dan pelatihan publikasi ilmiah. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji pengaruh kompetensi digital terhadap kualitas penelitian mahasiswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. In C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital literacies: Concepts, policies and practices* (pp. 17–32). Peter Lang Publishing.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. John Wiley & Sons.
- Knowles, M. S. (1980). *The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy* (Revised and updated ed.). Cambridge Adult Education.
- Martin, A. (2006). A European framework for digital literacy. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 1(2), 151–161.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.

UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.